

PENANAMAN SIKAP NASIONALISME DAN GEMAR MEMBACA MELALUI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Adrianus¹, Latif²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau^{1,2}

Surel: latif@edu.uir.ac.id

***Abstract:** This study aims to describe the teacher's efforts in instilling an attitude of nationalism and love of reading in Indonesian language subjects in class IV of SDN Negeri 017 Jaya Kopah. Indonesia class IV SDN Negeri 017 Jaya Kopah. This study combines a descriptive method with a qualitative approach. The following methods of gathering data are employed: documentation, interviews, and observation. Data reduction, data display, and conclusion drafting were the methods used for data analysis. The results showed that teachers try to instill an attitude of nationalism through integrating national values in learning materials, learning media, the use of national songs, and assignments related to nationalism. learning materials, learning media, the use of national songs, and assignments related to Indonesian culture. with Indonesian culture. Meanwhile, to foster a love of reading is done through interest and motivation to read, paying attention to the frequency and duration of reading, exposure to various types of texts in Indonesian language subjects, including narrative texts, descriptions, poetry, and information related to national culture and history. culture and history of the nation.*

***Keywords:** Cultivation, Nationalism Attitude, Love to Read*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya guru dalam menumbuhkan sikap nasionalisme serta kecintaan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Negeri 017 Jaya Kopah. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ditemukan jika guru berupaya menanamkan sikap nasionalisme melalui pengintegrasian nilai-nilai kebangsaan dalam materi pembelajaran, media pembelajaran, penggunaan lagu-lagu nasional, dan penugasan yang berkaitan dengan budaya Indonesia. Sedangkan untuk menumbuhkan gemar membaca dilakukan melalui minat dan motivasi membaca, memperhatikan frekuensi dan durasi membaca, paparan terhadap berbagai jenis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, termasuk teks narasi, deskripsi, puisi, dan informasi yang berkaitan dengan kebudayaan dan sejarah bangsa.

Kata Kunci: Penanaman, Sikap Nasionalisme, Gemar membaca

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha pedagogis untuk menanamkan berbagai cita-cita yang telah dianut oleh warga negara suatu bangsa kepada sejumlah siswa melalui proses belajar (Rahman, 2022) Dengan kata lain, pendidikan bisa dilihat menjadi produk peradaban sebuah negara, dibangun berdasarkan sudut pandangnya

sendiri terhadap kehidupan (nilai-nilai dan standar-standar sosial), yang berfungsi sebagai sebuah filosofi, sebuah cita-cita, dan sebuah deklarasi tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis yang mempengaruhi pertumbuhan fisik, kemampuan spiritual (akal, perasaan, dan kehendak) setiap

orang, serta perkembangan sosial dan moralnya (Nuraeni, 2019).

Sebagaimana tercantum didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan sesuai dengan tujuan pendidikan (Nada, 2023). Berdasarkan uraian di atas, tujuan pendidikan yakni membentuk manusia menjadi anggota masyarakat berakhlak mulia. Untuk mewujudkan masyarakat yang berpendidikan dan bermoral, pendidikan harus menjadi motor utama kemajuan bangsa (Nisa, 2023). Salah satu upaya untuk menciptakan manusia yang berpendidikan dan bermoral baik adalah melalui kebijakan pemerintah yang menanamkan nilai-nilai misalnya kemandirian, disiplin, tanggung jawab, nasionalisme, gemar membaca, serta rasa patriotisme kepada siswa.

Anak-anak harus dididik dengan budi pekerti patriotisme sejak dini agar kelak dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik, berilmu, memiliki wawasan, dan kepekaan sosial yang tidak saja bermanfaat bagi bangsa dan negara, tetapi juga bagi masyarakat dan dirinya sendiri (Manurung, 2024). Menurut Fajar (2015), nasionalisme merupakan suatu sentimen yang berakar pada kesamaan keturunan, rasa ikatan kekeluargaan, persepsi berada di bawah satu kekuatan, dan perasaan memiliki ikatan yang lebih dalam terhadap suatu kelompok orang dibandingkan dengan individu lainnya.

Oleh karena itu, nasionalisme menumbuhkan rasa percaya diri serta sangat penting bila kita adalah bangsa majemuk yang terdiri akan banyak suku,

etnis, budaya, serta agama sebab tanpanya, kita tidak pernah bisa bersatu sebagai satu kesatuan. Siswa perlu diindoktrinasi dengan kecintaan membaca selain nasionalisme (Hilda, 2023).

Seseorang yang mempunyai kebiasaan membaca, mengoleksi buku, senang mempelajarinya, dan meyakini bahwa buku merupakan sumber yang bagus untuk mempelajari hal-hal baru dikatakan gemar membaca (Mar'ati, 2015). Siapa pun dapat menambah perbendaharaan kata dan pemahamannya dengan membaca buku. Seseorang harus termotivasi atau terlibat dalam kegiatan rutin yang menumbuhkan kecintaan membaca agar dapat mengembangkan minat baca, yaitu sikap yang muncul dari dalam diri tanpa tekanan dari luar (Sari, 2016).

Satuan pendidikan yang paling krusial dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional adalah sekolah dasar. Mengingat sekolah dasar merupakan usia di mana siswa paling mungkin meniru apa yang mereka lihat, termasuk contoh dari guru mereka. Anggraeni (2024) menegaskan betapa pentingnya bagi para pendidik untuk menjadi panutan dengan menjadi contoh warga negara yang baik. Harus menghadapi kesulitan era globalisasi dan memperkuat rasa kebangsaan setiap siswa agar tidak mudah hanyut dalam gelombang perubahan yang tidak menguntungkan, tahapan ini juga sangat berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan dan kecintaan terhadap membaca.

Karena tujuan utama mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah membantu siswa menjadi warga negara baik akan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta kepedulian sosial dimana bermanfaat untuk bangsa dan

masyarakat, maka dalam diri peserta didik dapat ditanamkan rasa kebangsaan dan kecintaan membaca (Aulia, 2023). Oleh karena itu, proses belajar mengajar mata kuliah bahasa Indonesia mencakup lebih dari sekedar komponen kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) agar tujuan tersebut tercapai.

Berdasarkan data observasi awal, siswa kelas IV SD Negeri 017 Jaya Kopah ditemukan memiliki minat baca dan rasa nasionalisme yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti bersama Ibu Kurnia Septi Yulita, S.Pd, Gr, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas IV SD Negeri 017 Jaya Kopah memiliki minat baca yang sangat rendah atau minat bacanya telah luntur akibat pengaruh buruk globalisasi.

Menurut guru, siswa sering berbicara saat upacara bendera dan kurang menunjukkan rasa hormat dan perhatian satu sama lain. Lebih jauh lagi, indikator nasionalisme juga mempunyai kelemahan, seperti indikator cinta tanah air, di mana siswa masih berbicara dengan bahasa Indonesia yang kurang baik dan kurang tepat baik di dalam maupun di luar kelas. Terakhir, siswa tidak memiliki akses ke perpustakaan untuk membaca.

Skenario tersebut di atas memberikan inspirasi bagi peneliti untuk mengupas secara mendalam upaya guru kelas IV SD Negeri 017 Jaya Kopah dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan kecintaan membaca pada peserta didik, khususnya melalui mata pelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Sugiyono (2019) mendefinisikan penelitian kualitatif

sebagai metode untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peristiwa sosial atau manusia.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang preferensi membaca dan sentimen nasionalis siswa sekolah dasar kelas empat yang mempelajari bahasa Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan pengalaman, persepsi, dan makna yang dikonstruksi oleh partisipan terkait dengan fokus penelitian.

Sumber data penelitian ini yakni subjek data yang diperoleh (Mukhtar, 2021). Sumber data utama dalam penelitian adalah: Guru Bahasa Indonesia Kelas IV: Guru dipilih karena memiliki peran sentral dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, serta mengamati secara langsung perkembangan sikap nasionalisme dan minat baca siswa. Siswa Kelas IV: Siswa dipilih sebagai subjek utama penelitian karena mereka adalah individu yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan menjadi fokus pengembangan sikap nasionalisme serta kegemaran membaca.

Selain itu, tiga metode dipakai dalam mendapatkan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016). Peneliti melihat proses pemerolehan bahasa Indonesia secara langsung di dalam kelas. Tujuan observasi ini yakni agar melihat bagaimana siswa dan instruktur berinteraksi serta bagaimana mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan membaca dan kebangsaan.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia

kelas IV dan siswa kelas IV untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan untuk menanamkan sikap nasionalisme dan menumbuhkan minat baca melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dokumen-dokumen yang relevan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, materi ajar, lembar kerja siswa, dan catatan penilaian yang berkaitan dengan sikap nasionalisme dan minat baca akan dikumpulkan dan dianalisis untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi.

Selanjutnya setelah data terkumpul maka akan dianalisis data yang didapat memakai model Miles and Huberman yang terdiri atas beberapa langkah yakni transkripsi, reduksi data, kategorisasi, interpretasi data serta penarikan kesimpulan untuk mengetahui bagaimana cara guru menanamkan sikap nasionalisme dan gemar membaca khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh terdapat korelasi positif dan signifikan antara implementasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia terintegrasi dengan nilai-nilai nasionalisme dan upaya menumbuhkan kegemaran membaca terhadap peningkatan kedua aspek tersebut pada siswa kelas IV SD. Analisis data yang dilakukan mengungkapkan beberapa temuan kunci sebagai berikut :

1. Sikap Nasionalisme

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui ada beberapa indikator nilai nasionalisme yang diterapkan oleh guru di sekolah saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut

wawancara bersama guru, ia menyampaikan ada 3 indikator nilai nasionalisme yang ia upayakan kepada siswa yaitu yang pertama adalah cinta tanah air. Nilai cinta tanah air diintegrasikan bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang mencintai dan bangga akan bangsa sendiri yaitu bangsa Indonesia. Penting untuk menanamkan rasa nasionalisme pada generasi sekarang, khususnya pada siswa sekolah dasar (Kahpi & Harahap, 2020). Ketertarikan generasi milenial kini terhadap budaya asing menjadi penyebabnya.

Upaya guru kelas IV dalam penanaman indikator cinta tanah air pada pembelajaran bahasa Indonesia ini adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang beragam, seperti lagu-lagu daerah, puisi bertema nasionalisme, dan film pendek tentang keindahan alam Indonesia, berhasil membangkitkan rasa cinta dan bangga siswa terhadap tanah air. Hal ini tercermin dalam antusiasme siswa saat menyanyikan lagu daerah, kemampuan mereka dalam mengapresiasi keindahan alam melalui deskripsi dalam karangan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah yang bertema kebangsaan. Suatu pengamalan dan ungkapan cita-cita pemersatu Indonesia, rasa cinta tanah air dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga (Priyoutomo & Ngalim, 2016)

Selanjutnya indikator sikap nasionalisme yang kedua adalah menjalankan hak dan kewajiban sebagai bentuk rasa cinta tanah air. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, ia menyampaikan bahwa siswa harus mengerti antara hak serta kewajibannya menjadi warga negara baik. Ketika ia mampu melaksanakannya maka akan muncullah sikap nasionalisme tersebut di

dalam dirinya. Kewajiban sebagai warga negara dilaksanakan baik dalam cakupan sosial, pendidikan, hukum yang bertujuan untuk kemajuan negara Indonesia.

Upaya guru Bahasa Indonesia dalam mengaplikasikan indikator ini adalah dengan pemahaman konsep kebangsaan. Penerapan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengangkat tema-tema sejarah perjuangan bangsa, keragaman budaya, menyanyi lagu daerah, dan tokoh-tokoh pahlawan secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep kebangsaan. Hal ini mendukung pernyataan Ratnasari (2017) yang menyatakan bahwa guru dapat melakukan berbagai strategi untuk melatih peserta didik agar menjadi nasionalis, misalnya dengan meminta peserta didik untuk membawakan lagu-lagu daerah atau nasionalis di setiap kelas.

Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menjelaskan arti penting persatuan dan kesatuan, menghargai perbedaan, serta memiliki rasa bangga terhadap identitas bangsa Indonesia. Hal ini teramati melalui respons siswa dalam diskusi kelas, jawaban dalam lembar kerja, dan hasil tugas proyek yang berkaitan dengan tema-tema tersebut. (Astuti 2018) menyebutkan “Cinta kepada tanah air, tanah air, dan negara merupakan salah satu ciri orang yang berbakti kepada bangsa dan negara Indonesia”.

Indikator sikap nasionalisme selanjutnya adalah menghargai pengorbanan para pahlawan. Dengan bersikap disiplin dan menaati peraturan berlaku, misalnya menyerahkan tugas sekolah tepat waktu, bekerja dengan jujur serta mandiri, kemudian pantang menyerah, siswa tetap diajarkan untuk

menghargai jasa para pahlawan. Menurut pernyataan (Wibowo, 2017) yang memuat konten tentang pengabdian kepada pahlawan, anak diajarkan sikap mencerminkan kepahlawanan, misalnya berkorban, berani, pantang menyerah, murah hati, serta patriotisme/bela negara.

Tujuan mengajarkan anak-anak untuk menghargai jasa-jasa kepahlawanan adalah untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai perlunya memperlakukan orang tua dan guru dengan rasa hormat dan kepatuhan setiap saat. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti melalui analisis cerita rakyat yang mengandung pesan moral Pancasila atau penugasan kelompok yang menuntut kerjasama dan musyawarah, terbukti efektif dalam menanamkan pengamalan nilai-nilai tersebut. Observasi perilaku siswa selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dalam sikap saling menghormati, toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab.

2. Sikap Gemar Membaca

Ciri gemar membaca merupakan suatu tindakan yang dilakukan dan sudah berkembang menjadi suatu kebiasaan yaitu dengan sukarela menyediakan waktu tertentu untuk membaca buku-buku dan materi-materi lainnya baik yang terdapat dalam buku, internet, majalah, surat kabar, maupun media-media lainnya yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri (Bayu, 2018).

Seseorang yang rajin membaca memiliki kemampuan untuk memahami apa yang tertulis dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Pernyataan ini membawa seseorang pada kesimpulan bahwa memiliki kecintaan terhadap membaca adalah kualitas yang melibatkan kemauan untuk membaca dan

penyediaan waktu luang sehingga seseorang dapat memahami isi bacaan dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari (Ratnasari, 2017). Berikut beberapa upaya guru dalam menanamkan sikap gemar membaca pada siswa :

Pertama adalah Minat dan Motivasi Membaca: Strategi pembelajaran yang variatif dan menarik, seperti penggunaan buku cerita anak-anak dengan tema nasionalisme yang relevan, kegiatan membaca interaktif, dan pemberian kesempatan siswa untuk memilih bahan bacaan sesuai minat, secara signifikan meningkatkan minat dan motivasi membaca siswa. Kuesioner yang disebarkan menunjukkan peningkatan skor pada indikator ketertarikan terhadap kegiatan membaca dan keinginan untuk membaca lebih banyak buku.

Strategi yang kedua adalah memperhatikan Frekuensi dan Durasi Membaca: Intervensi pembelajaran yang mendorong siswa untuk membaca secara teratur, baik di sekolah ataupun di rumah (melalui program membaca harian atau mingguan), berdampak positif terhadap frekuensi dan durasi membaca siswa. Catatan harian membaca siswa dan laporan dari orang tua menunjukkan peningkatan jumlah buku yang dibaca dan alokasi waktu yang lebih banyak untuk kegiatan membaca.

Ketiga adalah Pemahaman dan Keterampilan Membaca: Kegiatan analisis teks yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme dan budaya bangsa, diskusi setelah membaca, dan penugasan menulis resensi buku terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan dan mengembangkan keterampilan membaca kritis. Hasil tes pemahaman membaca menunjukkan peningkatan skor yang signifikan setelah implementasi intervensi pembelajaran.

Dan yang terakhir penanamannya adalah dengan perluasan kosakata dan pengetahuan: Paparan terhadap berbagai jenis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, termasuk teks narasi, deskripsi, puisi, dan informasi yang berkaitan dengan kebudayaan dan sejarah bangsa, berkontribusi pada perluasan kosakata dan pengetahuan umum siswa. Analisis terhadap tulisan siswa menunjukkan penggunaan kosakata yang lebih beragam dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik-topik yang dibahas dalam bacaan. Meningkatkan minat membaca harus menjadi kebiasaan sejak dini, sejak anak mengenal huruf. Jadikan membaca penting dan menyenangkan (Ambarwat).

Analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara peningkatan sikap nasionalisme serta kegemaran membaca siswa. Siswa yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai nasionalisme cenderung memiliki minat dan frekuensi membaca yang lebih tinggi, terutama terhadap buku-buku yang bertema kebangsaan, sejarah, dan budaya. Hal ini mengindikasikan bahwa materi bacaan yang relevan dengan nilai-nilai nasionalisme dapat memperkuat rasa cinta tanah air, dan sebaliknya, kegemaran membaca membuka wawasan siswa terhadap berbagai aspek kebangsaan.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini mengimplikasikan pentingnya integrasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya efektif menanamkan sikap cinta tanah air pada siswa sejak dini. Selain itu, strategi pembelajaran yang mendorong kegemaran membaca, terutama yang

berkaitan dengan konteks kebangsaan, dapat menjadi sarana yang ampuh untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai nasionalisme.

Guru Bahasa Indonesia diharap bisa memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar mengembangkan dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, yang tidak hanya fokus pada penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang nasionalis dan literat. Demikianlah hasil penelitian akan penanaman sikap nasionalisme dan gemar membaca melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD yang disajikan secara rinci dan mendalam pada bagian hasil ini. Temuan-temuan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas integrasi kedua aspek tersebut dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, Ari. 2017. Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerpen Humor untuk Anak Sekolah Dasar. Malang: Unisma
- Anggraeni, N. D., Kumala Dwi Alviana, W., Fitriya Wahyuni, D., Kusuma Ainurrosyidah, L. D., Mahardika, I. ketut, Sutarto, S., & Wicaksono, I. (2024). Analisis Perkembangan Peserta Didik Menurut Teori Jean Piaget Dan Pengimplementasiannya

Pada Pembelajaran Ipa Smp. EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 11(3), 1503–1519.

<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i3.1252>.

Astuti, Siti Irene. 2018. Ilmu Sosial Dasar. Yogyakarta: UPT MKU UNY.

Aulia, L. R., Pebriani, Y. N., Arifin, M. H., & Yona Wahyuningsih. (2023). Mengembangkan Keterampilan Sosial dalam Kehidupan Melalui Model Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI) 17 (1): 66-74, 2023

<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/6742/4006>.

Respati, Choiri Bayu. 2018. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Sawahan. Surakarta: Muhammadiyah Surakarta.

Handayani Gulo, I. N., Khinanti, L. D., & Manurung, K. (2024). Rendahnya Sikap Nasionalisme Mengakibatkan Meningkatnya Sikap Egoisme di Kalangan Remaja (Studi Kasus: Kelas VIII SMP N 35 Medan). Journal on Education, 6(4), 19188–19195. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5919>.

Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa, 2(3179–192).

- <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>.
- Kahpi, M. L., & Harahap, A. (2020). Efektivitas Komunikasi Pemangku Adat Dalam Pencegahan Konflik Keagamaan Di Kecamatan Siporok Kabupaten Tapanuli Selatan. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 14(2), 8–22.
- Kawentar, Fajar. 2015. “Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme Di SDN II Klaten.” *Basic Education* 4 (9).
- Nada, A. R., Tugiah, & Trisoni, R. (2023). Perubahan Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional Dari Dulu Hingga Kini Serta Implikasinya Terhadap Pendidikkan Islam. PAPANUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik, 5(3), 46–58. <https://doi.org/10.54783/japp.v5i3.650>.
- Nisa Nureva Rahayu Soraya, K. (2023). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas Vc SD Negeri 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Cultivating Social Attitudes Through Social Studies Learning in Class Vc Students of SD Negeri 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. 1(1), 13–18. Retrieve <http://dx.doi.org/10./jptun asbangsa.v1i1.170>.
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1)20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>.
- Ratnasari, Meita. 2017. “Proses Penanaman Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.” *Trihayu: Jurnal PendidikanKe-SD-An* 3(3).
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sari. Puput Purwita. 2016. *Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Pada Siswa MI NU Ramay Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.